

PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Komang Prediana¹, Iyus Akhmad Haris¹, Made Artana²

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {komang_prediana@yahoo.com¹, iyus.haris@gmail.com¹,
artanamade50@yahoo.com²}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah SMP Negeri 1 Sawan, (2) kompetensi profesional guru yang bertugas di SMP Negeri 1 Sawan, dan (3) pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri 1 Sawan. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 guru di SMP Negeri 1 sawan dan sampel yang digunakan adalah total populasi yang ada. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linear sederhana menggunakan uji-t dibantu dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah SMP Negeri 1 Sawan ditunjukkan dengan nilai kategori baik yakni sebesar 5233, (2) kompetensi profesional guru-guru yang bertugas di SMP Negeri 1 Sawan ditunjukkan dengan nilai kategori baik, yakni sebesar 7677, dan (3) persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 11,9% dan sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: supervisi kepala sekolah, kompetensi profesional guru

Abstract

This research aimed at finding out (1) the teacher's perception regarding to the supervision of the principal of SMP Negeri 1 sawan, (2) the professional competence of the teacher's at SMP Negeri 1 sawan, and (3) the influence of the teacher's perception regarding to the supervision of the principal toward the professional competence of the teacher's at SMP Negeri 1 Sawan. This research used descriptive causality design. The populations of this research was 42 teacher's at SMP Negeri 1 Sawan and the sample used in this research was all of the population. The data were gathered by means of interview, documentation, and questionnaires methods. The data were analyzed through descriptive analyzed and simple linear regression analyzed by means of t-test assisted by SPSS program version 16.0 *for windows*. The result of this research showing that (1) the teacher's perception regarding to the supervision of the principal of SMP Negeri 1 sawan could be considered as in good category value, such as 5233, (2) The professional competence of the teachers at SMP Negeri 1 Sawan could be considered as in good category value, such as 7677, and (3) teacher's perception regarding to the supervision of the principal had positive and significant influence toward the professional competence of the teacher's at SMP Negeri 1 Sawan, in the academic year 2013/2014 which was shown by the value of determination coefficient (R^2) = 11,9% and 88,1% from another factor.

Keyword : supervision principal, teacher's professional competence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu program yang diprioritaskan oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan suatu wahana atau sarana untuk mencerdaskan kehidupan

bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pesan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS 2003, 2003:2). Dalam kaitannya dengan pernyataan di atas pemerintah telah membentuk suatu lembaga pendidikan non formal dan pendidikan formal sebagai upaya mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan formal yang ditugaskan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional dimulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan PT. Dalam lembaga sekolah, peran dari kepala sekolah sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut karena secara manajerial kepala sekolah bertugas mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mendayagunakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia (Mulyasa, 2010).

Suatu sekolah dikatakan telah berhasil dalam menjalankan fungsi dari pendidikan apabila kepala sekolah dan guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan profesional, sehingga dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas sesuai dengan Undang-undang di atas (UU SISDIKNAS) dan mampu bersaing demi kemajuan Bangsa dan Negara. Menurut Wahyudi (2012) kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai yakni sebagai *educator* (pendidik), *Manajer*, *Administrator*, *Supervisor*, *Leader*, *Inovator* dan *Motivator*. Selanjutnya, fungsi dan tugas guru sebagai tenaga profesional sebagai mana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab XI Pasal 39 (1) dan (2) bahwa, tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan

dan melaksanakan suatu proses pembelajaran, menilai hasil dari pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.

Guru di dalam melaksanakan tugas dan perannya tentu tidak akan berhasil dengan baik jika tidak ada yang mengawasi dan mengarahkannya dalam mendidik anak didik tidak tersedia atau tidak berfungsi dengan baik, oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah yang tentu saja akan berdampak pada kualitas anak didik. Untuk dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik maka kepala sekolah harus dapat mendorong bawahannya atau guru-guru supaya melakukan tugasnya secara efektif dan profesional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah dengan melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai supervisor yakni mendorong guru untuk bekerja secara efektif melalui pengawasan, pemberian bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas guru mengajar. Menurut Aan Komariah, 2005 (dalam Imam Wahyudi, 2012:39) menyatakan menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus dapat membina, meningkatkan, memperbaiki dan meningkatkan sumber daya yang ada di sekolah demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah sebagai supervisor, juga diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan dan fasilitator yang mampu memahami kebutuhan guru-guru dan mampu memberikan alternatif pemenuhan kebutuhan guru tersebut, serta dapat mendorong guru-guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Dengan demikian kepala

sekolah diharapkan dapat memerankan kepemimpinannya dengan baik yaitu dengan melaksanakan supervisi atau mensupervisi pekerjaan guru sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa guru-guru yang bertugas di SMPN 1 Sawan, kepala sekolah SMPN 1 Sawan sudah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, yakni melakukan supervisi kepada guru-guru, namun masih ada ditemukan guru yang melaksanakan proses belajar-mengajar tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, padahal media atau alat peraga sangat berguna untuk membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sekolah mengenai Ujian Nasional, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2010 nilai rata-rata 7,20, tahun 2011 nilai rata-rata 7,59, tahun 2012 nilai rata-rata 8,10 dan tahun 2013 nilai rata-rata 7,01. Untuk mata pelajaran Matematika tahun 2010 nilai rata-rata 7,58, tahun 2011 nilai rata-rata 7,33, tahun 2012 nilai rata-rata 7,66 dan tahun 2013 nilai rata-rata 5,75. Untuk mata pelajaran IPA tahun 2010 nilai rata-rata 7,92, tahun 2011 nilai rata-rata 7,97, tahun 2012 nilai rata-rata 8,19 dan tahun 2013 nilai rata-rata 6,14. Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris untuk tahun 2010 nilai rata-rata 6,99, tahun 2011 nilai rata-rata 8,10, tahun 2012 nilai rata-rata 7,44 dan tahun 2013 nilai rata-rata 5,93. Dari data nilai Ujian Nasional tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2013, kelima mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional mengalami penurunan. Melihat hal tersebut diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar salah satunya yakni melalui pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Melalui supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah diharapkan dapat mendorong guru untuk bekerja secara efektif dan profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan kompetensi profesional guru, persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah sangat

penting untuk diperhatikan. Menurut pendapat Slameto (2003:102) menyatakan "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia". Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut informasi tersebut, yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dengan adanya persepsi ini, guru akan mempunyai gambaran mengenai supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah baik dilihat dari segi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi yang dapat menimbulkan reaksi akibat dari persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku yakni melaksanakan tugas-tugas seorang guru. Salah satu hal yang menjadi fokus dari persepsi guru yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah tentang supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan mengenai tugas-tugas kependidikan oleh guru tentunya tidak terlepas dari pantauan serta arahan dari kepala sekolah selaku pimpinan sekolah. Dalam upaya untuk membimbing dan membina guru-guru dan staf pegawai, kepala sekolah tentunya dilakukan sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai supervisor. Secara etimologi supervisi berasal dari kata "super dan visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan (Mulyasa, 2007:154). Menurut definisi dari Wahyudi (2012:46) supervisi adalah "Proses pemberian layanan kepada guru secara sistematis, objektif, terprogram dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang sesuai dalam rangka pencapaian tujuan intruksional yang dapat menimbulkan komunikasi dua arah baik secara individu, maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran". Definisi tersebut sejalan dengan definisi supervisi yang diungkapkan oleh Sahertian (2008) yakni mendefinisikan supervisi sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun

secara kelompok dalam usaha untuk memperbaiki pengajaran.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas mengenai definisi supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan suatu upaya kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru supaya guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai pandangan dari para ahli di atas memberikan arti pentingnya dari supervisi, yaitu upaya membantu dan melayani guru dalam memperbaiki kualitas pengajarannya dan bukan mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam melaksanakan supervisi kepada guru, supaya supervisi yang dilaksanakan dapat berjalan baik dan tidak menimbulkan kesan yang negatif, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif yang dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja, (2) realistis dan mudah dikerjakan, (3) menimbulkan rasa aman kepada guru dan karyawan, (4) berdasarkan pada hubungan profesional, (5) harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru atau karyawan, (6) tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sikap antipati dari guru, (7) supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi, (8) supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (supervisi berbeda dengan inspeksi), (9) supervisi tidak terlalu cepat mengharap hasil, dan (10) supervisi hendaknya juga bersifat prefektif, korektif, dan kooperatif Suryosubroto (2010).

Untuk dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan supervisi adapun teknik-teknik yang perlu digunakan oleh kepala sekolah menurut Purwanto (2004) sebagai berikut: (1) mengadakan kunjungan kelas, (2) observasi kelas, (3) membimbing guru dalam mempelajari pribadi siswa, (4) membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, (5) mengadakan pertemuan atau rapat, (6) diskusi kelompok, dan (7) mengadakan penataran-penataran. Berdasarkan teknik-teknik yang disebutkan di atas jelas bahwa tujuan dari supervisi

adalah memperbaiki kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar. Adapun kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai guru. Guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan standar baik dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi pribadi dan kompetensi professional guru, dan kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan.

Definisi kompetensi profesional guru menurut Wina Sanjaya (2006:145) adalah "Penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam". Definisi ini juga dipertegas oleh pernyataan Suyanto dan Djihad Isyam (dalam Suyanto dan Asep Djihad, 2012) bahwa kompetensi profesional guru adalah memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Menurut Janawi (2011:48) "Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru".

Dari pendapat para ahli mengenai pengertian kompetensi profesional guru, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, serta mampu memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional sehingga sesuai dengan tanggung jawab profesinya, Suryobroto (2010) menyebutkan bentuk program atau kegiatan peningkatan profesi

bagi guru salah satunya melalui program supervisi atau bimbingan guru senior pada guru. Karena melalui supervisi guru akan mendapatkan pembinaan tentang berbagai inovasi serta strategi pembelajaran, maupun hal-hal yang terkait dengan paradigma pendidikan, dengan demikian kompetensi guru akan terbina secara dinamis sehingga mencapai peningkatan profesionalitasnya. Lebih lanjut Mulyasa (2005: 100), berkaitan dengan pembinaan kompetensi profesional guru maka peran supervisor adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kausalitas. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah SMPN 1 Sawan (X), kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan (Y), dan pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y), SMPN 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bertugas di SMPN 1 Sawan yang berjumlah 42 orang. Melihat jumlah populasi dalam penelitian yang berjumlah 42 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara awal dengan beberapa guru, dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur yakni, tidak menggunakan daftar pertanyaan tetapi menggunakan panduan wawancara yang berisi pokok-pokok informasi yang ingin diketahui dari guru-guru dan kepala sekolah. Dokumentasi merupakan teknik pendukung dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan dan jumlah guru di SMPN 1 Sawan pada tahun pelajaran 2013/2014. Sedangkan kuesioner adalah instrumen utama yang digunakan dalam

penelitian ini, untuk mengetahui persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014.

Kuesioner sebelum digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan memberikan tanda (\surd) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner yang disebarakan menggunakan skala *likert*, dengan lima alternatif jawaban. Alternatif jawaban pada kuesioner persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah selalu (SL) diberi skor 5, sering (S) diberi skor 4, kadang-kadang (KD) sering diberi skor 3, hampir tidak pernah (HTP) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1. Sedangkan untuk variabel kompetensi profesional guru menggunakan pedoman APKCG yang diterbitkan oleh LPPL Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Uji coba instrumen mengenai validitas dan reabilitas dilakukan di SMPN 3 Sawan terhadap 31 responden. Uji validitas dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan total skor indikator variabel. Sugiyono (2012:179) menyatakan bahwa bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut tidak valid. Variabel supervisi kepala sekolah terdiri dari 3 dimensi yang dijabarkan dalam 12 indikator dengan 32 butir pertanyaan. Dari hasil pengolahan data terdapat 1 butir pertanyaan yang tidak valid, karena hasil *corrected item-total correlation* lebih kecil dari 0,30. Sedangkan item yang lain sudah valid karena lebih besar dari 0,30 sebagai dasar kriteria. Pertanyaan yang tidak valid akan tidak digunakan, sehingga variabel supervisi kepala sekolah terdiri dari 31 butir pertanyaan. Untuk menguji suatu instrumen yang dikatakan reliabel peneliti menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*. Dari hasil pengolahan data didapat *Cronbach's Alpha* sebesar $0,962 > 0,60$, angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui persepsi guru tentang supervisi kepala

sekolah dan kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan digunakan analisis deskriptif sedangkan untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan program *SPSS versi 16.0 for Windows*. Dalam analisis regresi linier sederhana digunakan pengujian yaitu uji t.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif dan tingkat signifikansi variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y). Selain uji t dilakukan pula analisis koefisien determinasi ($R\text{-square} = r^2$) untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner, persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah di SMPN

1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Data skor dan kategori persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah

No	Indikator	Skor	Rentang skor	Kategori
1	Menjelaskan dasar hukum pelaksanaan supervisi	161	144-177	Baik
2	Merumuskan arti, tujuan dan teknik supervisi	483	429-529	Baik
3	Menyusun program dan prangkat supervisi	1216	999-1233	Baik
4	Melaksanakan program supervisi pembelajaran	820	714	Baik
5	Melaksanakan evaluasi kinerja guru	181	178-210	Sangat baik
6	Menjelaskan berbagai kelemahan dalam KBM	139	110-143	Cukup
7	Membimbing guru	885	882-1050	Sangat baik
8	Mengajarkan inovasi pembelajaran	316	285-351	Baik
9	Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi	323	285-351	Baik
10	Mendokumentasikan hasil supervisi	179	178-210	Sangat baik
11	Menyusun rencana program tindak lanjut bersama pihak terkait	358	352-420	Sangat baik
12	Mensosialisasikan hasil supervisi ke seluruh warga	172	144-177	Baik
Total		5233	4428-5469	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan skor persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah di SMPN 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 adalah sebesar 5233. Skor total persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah tersebut berada pada rentang kriteria klasifikasi antara 4428-5469 yang

masuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru-guru mempersepsikan supervisi diterapkan dan dilaksanakan oleh kepala SMPN 1 Sawan adalah sudah baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap guru mengenai

kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 dapat

dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Data skor dan kategori kompetensi profesional guru

No	Indikator	Skor	Rentang Skor	Kategori
1	Perumusan tujuan (indikator) pembelajaran	341	285-351	Baik
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	490	429-529	Baik
3	Penentuan pendekatan/metode pembelajaran	829	714-881	Baik
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran	501	436-569	Cukup
5	Penilaian hasil belajar	449	429-529	Baik
6	Penampilan dokumen RPP	338	285-351	Baik
7	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	338	285-351	Baik
8	Membuka pelajaran	334	285-351	Baik
9	Penguasaan materi pembelajaran	503	429-529	Baik
10	Pendekatan/strategi pembelajaran	829	714-881	Baik
11	Pemanfaatan sumber/media pembelajaran	502	429-529	Baik
12	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	838	714-881	Baik
13	Penampilan guru di depan kelas	671	570-703	Baik
14	Penilaian proses dan hasil belajar	336	285-351	Baik
15	Kemampuan mengakhiri pembelajaran yang efektif	328	285-351	Baik
Total		7677	6711-8289	Baik

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan skor kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 adalah sebesar 7677. Skor total kompetensi profesional guru berada pada rentang kriteria klasifikasi 6711-8289 yang masuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang dimiliki SMPN 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014 sudah baik.

Berdasarkan hasil dari analisis uji t menghasilkan nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah adalah sebesar 2,326 dengan taraf signifikansi 0,025, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,684. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1

Sawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,326 > t_{tabel} = 1,684$ atau $p_value = 0,025 < \alpha = 0,05$, artinya keputusan pengujian adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan. Hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R-square) adalah sebesar 0,119 atau 11,9%. Ini berarti bahwa besarnya sumbangan pengaruh atau kontribusi yang diberikan variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan adalah sebesar 11,9% dan sebesar 88,1% adalah besarnya sumbangan pengaruh variabel lain terhadap kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data dengan bantuan SPSS

16.0 for Windows, maka pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di

SMPN 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dengan SPSS 16.0 for Windows

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	77.063	1.054		73.081	.000
Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah	.026	.011	.345	2.326	.025

a. Dependent Variable: Kompetensi profesional guru

Sumber : Data hasil uji regresi linear sederhana

Berdasarkan pengujian regresi linear sederhana pada tabel 3 di atas hasil yang diperoleh yaitu harga a sebesar 77.063 dan harga b sebesar 0,026, maka pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SMPN 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014 dapat digambarkan dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 77,063 + 0,026x$$

Dimana:

\hat{Y} = kompetensi profesional guru

x = persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diartikan koefisien-koefisien sebagai berikut.

- 1) Nilai koefisien α (konstanta) sebesar 77,063 menunjukkan bahwa jika nilai dari x konstan atau sama dengan nol, maka nilai \hat{Y} adalah sebesar 77,063
- 2) Nilai koefisien β sebesar 0,026 menunjukkan bahwa jika nilai variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah (x) ditingkatkan 100% maka variabel kompetensi profesional guru (\hat{Y}) akan meningkat sebesar 2,6%.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana yang dihasilkan maka dapat ditunjukkan bahwa persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan tahun ajaran 2013/2014.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dipaparkan diatas bahwa persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah di SMPN 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 5233 tergolong dalam kategori baik. Skor total persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah tersebut berada pada rentang kriteria klasifikasi antara 4428-5469. Hasil dari persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dikategorikan baik ini dapat dilihat dari masing-masing indikator dari dimensi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi. Dengan melakukan perencanaan supervisi, melaksanakan supervisi, serta menindak lanjuti hasil supervisi, dapat dikatakan bahwa kepala SMPN 1 Sawan telah melaksanakan salah satu fungsinya sebagai kepala sekolah yakni sebagai supervisor untuk memberikan layanan guru tentang supervisi yang dilaksanakan oleh

kepala kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru di sekolah tersebut. Sedangkan kompetensi profesional guru SMPN 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 7677 tergolong dalam kategori baik. Skor total kompetensi profesional guru berada pada rentang kriteria klasifikasi 6711-8289. Hasil dari kompetensi profesional guru dikategorikan baik ini dapat dilihat dari indikator-indikator kompetensi profesional guru berada dalam kategori baik, baik dalam kegiatan menyusun rencana persiapan pembelajaran atau RPP (N1) dan keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran (N2). Hal ini menunjukkan guru di SMPN 1 Sawan telah mampu menyusun RPP dengan baik dan menerapkan perencanaan pembelajaran tersebut dengan baik pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru SMPN 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2004) yang menyatakan bahwa dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan atau kompetensi profesional guru. Dalam kaitannya dengan judul penelitian ini didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi sebesar 11,9% terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan tahun pelajaran 2013/2014. Temuan ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Magsudin pada tahun 2009 menunjukkan hasil bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor berhubungan secara signifikan dengan kompetensi profesional guru. Hal ini berarti persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah memiliki peranan penting terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Semakin baik persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah yang ditunjukkan

kepala sekolah, maka semakin besar kemungkinan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru akan semakin baik. Untuk itu kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik dalam melaksanakan supervisi kepada guru-guru di SMPN 1 Sawan supaya guru-guru dapat terdorong dan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan profesional sehingga upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dapat tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah di SMPN 1 Sawan termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor total persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah sebesar 5233. Kompetensi profesional guru SMPN 1 Sawan berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor total kompetensi profesional guru sebesar 7677. Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,326 > t_{tabel} = 1,684$. Besarnya pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan adalah 11,9%.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran yaitu kepala sekolah sebaiknya menjelaskan berbagai kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar yang dihadapi guru, sehingga guru-guru dapat memperbaiki kelemahan tersebut dan melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional.

Kompetensi profesional guru di SMPN 1 Sawan secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, sebaiknya tetap memberikan arahan, bimbingan serta memberikan dorongan dalam bekerja, dan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi profesional guru seperti

mengikuti penataran-penataran atau kegiatan seminar ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Janawi. 2011. *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

LPPL. 2010. *Alat Penilaian Kemampuan Calon Guru (APKCG) PPL Real Mahasiswa S1 dan Diploma*. Singaraja: LPPL UNDIKSHA.

Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rhineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta.

Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Professional*. Yogyakarta: Multi

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 TH.2003). 2007. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.